JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Efektivitas Model Inkuiri Berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas III SD

Dewi Anzelina[1], Davina Putri[2]✉, Puspa Riastini[3], Catrie Prapinta[4], Raditha Kusuma[5], Wahyu Wulandari[6]

[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Dasar/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, 81116

E-mail: **davina.putri@undiksha.ac.id**✉

Info Artikel:
Diterima: 19 Juni 2025
Diperbaiki: 24 Juni 2025
Disetujui: 28 Juni 2025

Keywords: *Inquiry Model, Tri Hita Karana, Social Skills, Civics Learning, Primary School*

Abstract: *This study analyzes the effectiveness of an inquiry-based learning model integrated with Tri Hita Karana (THK) values to improve the social skills of thirdgrade students at SD Negeri 3 Sesetan. The issue addressed is the low engagement of some students in Civics Education (PPKn), particularly in terms of cooperation, respect, helpfulness, and social communication. The THKbased inquiry model incorporates Balinese local wisdom— Parahyangan (spiritual harmony), Pawongan (social harmony), and Palemahan (environmental harmony)— into a contextual and interactive learning process. This qualitative descriptive research used observation, interviews, documentation, and pretest-posttest techniques for data collection. The results showed an improvement in students' social skills, with the average score increasing from 72.2 to 80.2. Observations also revealed that 20 out of 29 students demonstrated better social behavior. The study concludes that the THK-based inquiry model is effective in enhancing students' social skills and is recommended as a meaningful and culturally relevant approach in primary school Civics Education.*

Kata Kunci: Model Inkuiri, Tri Hita Karana, Keterampilan Sosial, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar

Abstrak: *Penelitian ini menganalisis efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri yang terintegrasi dengan nilai-nilai Tri Hita Karana (THK) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III di SD Negeri 3 Sesetan. Masalah yang diangkat adalah rendahnya keterlibatan sebagian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (PPKn), khususnya dalam hal kerja sama, sikap menghargai, tolong-menolong, dan komunikasi sosial. Model inkuiri berbasis THK mengintegrasikan kearifan lokal Bali—Parahyangan (keharmonisan spiritual), Pawongan (keharmonisan sosial), dan Palemahan (keharmonisan lingkungan)—ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik*

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 72,2 menjadi 80,2. Observasi menunjukkan bahwa 20 dari 29 siswa menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik. Model ini direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran PPKn yang bermakna dan relevan secara budaya.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan menjunjung nilai kebhinekaan. Keterampilan sosial, seperti kerja sama, sikap menghargai, tolong-menolong, dan komunikasi efektif, menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, pembelajaran PPKn sering kali menghadapi tantangan karena metode konvensional yang berpusat pada guru cenderung membatasi perkembangan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

Penilaian dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian keterampilan sosial dilakukan melalui observasi, rubrik penilaian, dan refleksi siswa untuk memastikan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung keberhasilan tersebut, diperlukan juga pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa. Rahmawati (2024) menekankan pentingnya pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengembangkan aspek non-kognitif siswa, termasuk keterampilan sosial mereka. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam model pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif (Hilman, 2023). Model pembelajaran berbasis THK tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan sikap sosial dalam konteks pembelajaran yang holistik dan kontekstual (Sudarmi, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 3 Sesetan, Ibu I Gusti Ayu Mirah Puspita Sari, S.Pd., penerapan model inkuiri berbasis THK telah meningkatkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama dan kepedulian terhadap

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

lingkungan, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan keterlibatan yang rendah.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah ketidakseimbangan keterlibatan dan pemahaman nilai sosial di antara siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dalam satu kelas, beberapa siswa tampak pasif dalam diskusi kelompok dan memerlukan bimbingan tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model inkuiri berbasis THK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Sesetan, dengan fokus pada kerja sama, sikap menghargai, tolong-menolong, dan komunikasi sosial.

Model inkuiri berbasis Tri Hita Karana (THK) diusulkan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Model Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, model ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Prasetyo, 2021). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi dan interaksi sosial, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan sikap menghargai.

Tri Hita Karana (THK) adalah sebuah konsep filosofis yang berasal dari kearifan lokal Bali, yang menekankan keseimbangan hubungan antara tiga elemen kehidupan: manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan). Dalam konteks pendidikan, THK mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara holistik: parahyangan membentuk moral dan spiritualitas, pawongan memperkuat keterampilan sosial, dan palemahan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Lestari, 2024). Konsep ini telah terbukti efektif sebagai dasar pendidikan karakter di sekolah, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Putra (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan THK dapat memperkuat nilai tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam praktik pendidikan karakter di sekolah. Dengan menggabungkan model inkuiri dan nilainilai THK, pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilainilai sosial dan spiritual melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Teori pembelajaran berbasis pertanyaan (Inquiry-Based Learning atau IBL) juga sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai metode pembelajaran, IBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri (Arisandy, 2022). Ini meningkatkan semangat mereka dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model Guided Inquiry, yang diintegrasikan dengan Tri Hita Karana, menciptakan pengalaman belajar yang menekankan pada pencapaian pengetahuan kognitif dan pengembangan sikap sosial serta spiritual siswa. Model ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat dalam pengembangan karakter sosial dan moral mereka (Simanjuntak, 2022). Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dapat meningkat melalui penerapan model pertanyaan berbasis Tri Hita Karana (Jaya, 2020). Penelitian oleh Krisnayanti (2020) mendukung bahwa model inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan THK tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa dalam pembelajaran kelompok.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model inkuiri berbasis Tri Hita Karana (THK) dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa yang berada di kelas III SD Negeri 3 Sesetan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain observasi partisipatif, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Instrumen utama dalam penelitian ini terdiri atas beberapa alat ukur untuk mengumpulkan data yang relevan dengan keterampilan sosial siswa. Pertama, Lembar Observasi Keterampilan Sosial digunakan untuk mengukur indikatorindikator keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, sikap menghargai, tolongmenolong, dan komunikasi sosial. Kedua, Rubrik Keterampilan Sosial digunakan untuk menilai performa siswa dalam aspek- aspek keterampilan sosial berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ketiga, Pretest dan Posttest digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana.

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Dalam menganalisis data pretest dan posttest, dilakukan perhitungan untuk melihat perubahan yang terjadi pada skor siswa sebelum dan setelah penerapan model. Skor pretest diambil sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan. Setelah pembelajaran dilakukan, dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Perubahan skor antara pretest dan posttest dihitung dengan gain score, yang merupakan selisih antara skor posttest dan skor pretest. Gain score ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial meningkat setelah penerapan model pembelajaran. Secara matematis, gain score dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain Score} = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

Hasil gain score ini digunakan untuk menilai efektivitas model inkuiri berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Semakin tinggi gain score, semakin besar pula peningkatan keterampilan sosial dan pemahaman nilainilai sosial pada siswa.

Selain analisis gain score, perbedaan antara skor pretest dan posttest diuji secara statistik menggunakan uji t (paired t-test), untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest serta menentukan apakah model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - SM2}{\sqrt{n}}$$

Di mana:
M_1 adalah rata-rata skor pretest
M_2adalah rata-rata skor posttest
S adalah standar deviasi dari perbedaan skor
n adalah jumlah sampel, yaitu 29 siswa

Data yang diperoleh dari ketiga instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, selain analisis kualitatif, analisis

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

kuantitatif melalui pretest dan posttest juga menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model inkuiri berbasis THK dalam pembelajaran PPKn dengan tema "Peta Damai" menunjukkan hasil positif terhadap keterampilan sosial siswa. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif berdiskusi, saling membantu, dan menunjukkan sikap menghargai dalam kelompok, mencerminkan nilai Pawongan. Kegiatan persembahyangan sebelum pembelajaran juga memperkuat nilai Parahyangan, sementara inisiatif menjaga kebersihan kelas mencerminkan nilai Palemahan.

Hasil Pretest dan Posttest

Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap nilainilai sosial, sedangkan posttest mengukur capaian setelah pembelajaran. Berikut hasilnya:

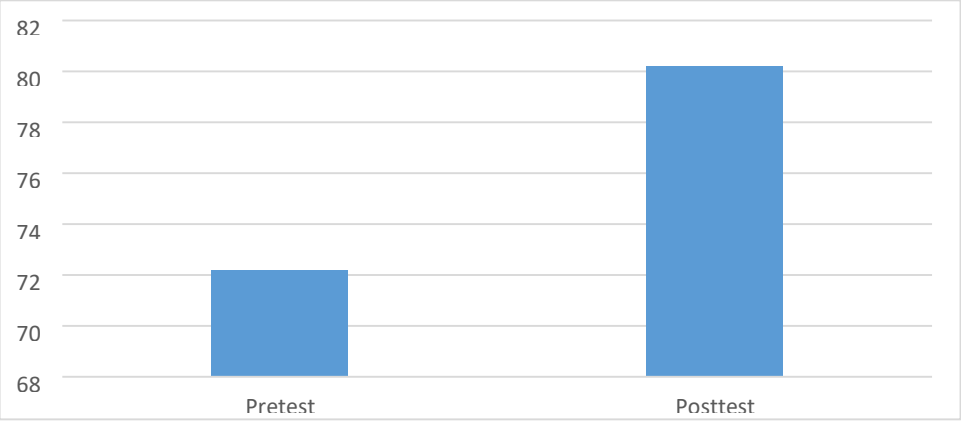

Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No.	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	29	72,2	Cukup

Tabel 2. Hasil *Posttest*

No.	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	29	80,2	Baik

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai pretest siswa adalah 72,2 sedangkan nilai posttest mencapai 80,2 menunjukkan bahwa model inkuiri berbasis THK efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa untuk menjelaskan pentingnya kerja sama, sikap menghargai, dan tolong-menolong serta komunikasi sosial.

Integrasi model inkuiri dengan nilai-nilai THK memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman kontekstual, seperti diskusi kelompok dan kegiatan berbasis lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai THK memperkuat karakter siswa. Namun, tantangan seperti keterlibatan rendah beberapa siswa menunjukkan perlunya strategi diferensiasi, seperti pembagian tugas kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan individu.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa 20 dari 29 siswa menunjukkan keterampilan sosial yang baik. Mereka aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan sikap saling membantu. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas model inkuiri berbasis THK dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model inkuiri berbasis Tri Hita Karana (THK) merupakan pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Model ini mampu mengarahkan siswa pada pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, serta mendorong internalisasi nilai-nilai sosial melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran terbukti mendukung penguatan karakter siswa secara holistik. Keterampilan sosial seperti kerja sama, menghargai, tolong-menolong, dan komunikasi sosial berkembang lebih optimal ketika pembelajaran disusun secara kontekstual dan melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis sebagaimana tercermin dalam prinsip-prinsip THK.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru merancang kegiatan pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan karakter siswa, serta memfasilitasi lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat. Sementara itu, dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada penerapan

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

model ini di tingkat kelas yang berbeda, mata pelajaran lain, atau dalam konteks multikultural yang lebih luas, guna melihat konsistensi efektivitasnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri 3 Sesetan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu I Gusti Ayu Mirah Puspita Sari, S.Pd., selaku guru kelas III, atas kerja sama dan bantuannya dalam proses pengumpulan data. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan serta motivasi selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran PPKn di sekolah dasar, khususnya melalui integrasi nilai-nilai lokal budaya Bali dalam pembelajaran.

Referensi

Arisandy, M. N. "Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2022: 7(2b), 717-722.

Hilman. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2023: 8(1), 161-167.

Jaya, P. G. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *International Journal of Educational Policies*, 2020: 3(2), 486-494.

Krisnayanti, N. K. "Positive Influence Of Guided Inquiry Model Integrated With Tri Hita Karana On Learning Motivation And Critical Thinking Skills." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2020: 101-113.

Lestari. "Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Konsep Tri Hita Karana." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2024: 139-151.

Prasetyo. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2021: 109-120.

Putra, I. B. "Tri Hita Karana as the Foundation of Character Education in SMP 4 Singaraja." *International Journal of Educational Vision and Social Sciences*, 2023: 2(3).

Rahmawati. *Analisis Aspek Non Kognitif Peserta Didik Dalam Pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar.* Universitas Muhammadiyah Malang, Doctoral dissertation, 2024.

Simanjuntak. "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022: 4(6), 7477-7490.

Sudarmi, M. Y. "Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2025: 6(10), 10-17.